

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 13 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

## HUBUNGAN USIA PARITAS DAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA SELAMA KEHAMILAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN

Vitrilina Hutabarat<sup>1</sup>, Nurcahaya Naibaho<sup>2</sup>

INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA  
Jl. Besar No. 77 Deli Tua Kab. Deli Serdang Sumatera Utara  
e-mail : vitrilinahutabarat@gmail.com

### ABSTRACT

*Anemia in pregnancy is one of the causes of Maternal Mortality Rate (MMR) in developing countries. The main causes of maternal death include postpartum haemorrhage and placenta previa from deficiency anemia. In Indonesia, nutritional anemia is one of the main nutritional problems. Some predisposing factors that are thought to be closely related to the incidence of anemia in pregnant women are age, parity and distance of pregnancy. The aim of the study was to determine the relationship between age, parity and distance of pregnancy with the incidence of anemia during pregnancy. Samples were all pregnant women who were anemic during the study at the Hanna Kasih Medan Clinic in the January-March 2015 period, which amounted to 70 people. Data collection techniques with documentation. Analysis method using Chi-Square test. Conclusion there is a correlation between age ( $p = 0.000$ ), parity ( $p = 0.000$ ), and pregnancy distance ( $p = 0.004$ ), with the incidence of anemia during pregnancy at the Hanna Kasih Clinic with the highest frequency is 47.1% mild anemia, age 20- 35 years 52.9%, multi gravida parity 34.3% and gestational distance <2 years 77.1%.*

**Keywords:** anemia, age, parity, distance of pregnancy

### 1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan menurunnya jumlah sel darah merah di bawah nilai normal atau kadar hemoglobin, hematokrit, dan yang dipatok untuk perorangan. Sedangkan anemia selama kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin pada trimester I dan III di bawah 11 gr% atau pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr% (Saifuddin, 2012).

Kejadian anemia menjadi masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi negara berkembang dan negara maju. Prevalensi anemia pada beberapa negara diperkirakan 47% pada anak-anak dibawah lima (5) tahun, sebanyak 42% pada ibu hamil,

dan 30% pada wanita tidak hamil berusia 15-49 tahun (Y. Balarajan, dkk. 2011).

Berdasarkan ketentuan WHO, kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20 % sampai 89 % dengan menetapkan Hb 11 gr % (g/dl) sebagai dasarnya. Kadar hemoglobin yang rendah selama kehamilan dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), Intrauterin Growth Restriction (IUGR), dan APGAR Score < 5 (Y. Balarajan, dkk. 2011).

Di seluruh dunia frekuensi anemia dalam kehamilan cukup tinggi yaitu berkisar antara 10% dan 20%. Hal ini dikarenakan defisiensi makanan mengambil peranan yang sangat penting dalam timbulnya anemia, maka dapat

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 13 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

di pahami bahwa frekuensi itu lebih tinggi lagi di negara berkembang, dibandingkan dengan negara maju. Kebanyakan anemia yang diderita masyarakat adalah kekurangan zat besi yang dapat diatasi melalui pemberian tablet zat besi secara teratur dan peningkatan gizi. Penyebab anemia tersering adalah defisiensi zat-zat nutrisi, dan anemia megaloblastik karena defisiensi vitamin B12 dan defisiensi asam folat.

Di Indonesia terdapat masalah gizi seperti defisiensi vitamin A, kurang kalori protein, dan gondok endemik. Namun yang menjadi masalah utama adalah anemia gizi.

Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 40,50% menurut survei di empat (4) Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara yaitu Kota Medan, Kota Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat (Dinkes Propsi, 2011). Berdasarkan informasi Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat tahun 2011 bahwa jumlah ibu hamil sebanyak 22.304 orang, ibu hamil berusia  $\leq 20$  tahun sebanyak 1.053 orang, dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 2.944 orang (12,2%).

Beberapa faktor Predisposisi diduga berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil, salah satunya adalah paritas. Paritas juga diduga kuat berhubungan dengan anemia. Ibu hamil dengan paritas tinggi mempunyai risiko 1.454 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibanding dengan paritas rendah. Adanya kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka semakin tinggi angka kejadian anemia dikarenakan kondisi ibu masih belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat gizi seperti zat besi belum optimal, sementara ibu sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandung. (Darlina dan Hardinsyah, 2003)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia, paritas dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia selama kehamilan di Klinik Hanna Kasih Medan. Penelitian dilakukan mulai dari Maret-Mei Tahun 2015.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan metode pendekatan *Cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan usia ibu, paritas dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat data yang sudah ada. Data tersebut diambil dari data sekunder yang diperoleh berupa data-data identitas, jumlah ibu hamil yang tercatat dalam catatan dokumentasi klinik, kadar haemoglobin. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi masing-masing variabel independen usia, paritas, dan jarak kehamilan dan variabel dependen anemia pada ibu hamil dan analisis bivariat dilakukan uji Chi-Square dengan nilai  $p < 0,05$ .

Anemia adalah keadaan dimana kadar hemoglobin didalam darah ibu hamil yang lebih rendah dari pada nilai normal, yaitu 11 gr %.

Kriteria Anemia sebagai berikut:

1. Anemia Ringan : Hb 9 – 10 gr %
2. Anemia Sedang : Hb 7 - 8 gr %
3. Anemia Berat : Hb < 7 gr %

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang anemia selama melakukan penelitian di Klinik Hanna Kasih Medan Periode Maret – Mei Tahun 2015 yang berjumlah 70 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang anemia selama melakukan penelitian di Klinik Hanna Kasih Medan Periode Maret – Mei Tahun 2015 yang berjumlah 70 orang. Pengambilan sampel dengan total sampling.

## 3. HASIL

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Kejadian Anemia di Klinik Hanna

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 13 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

Kasih Medan Periode Januari 2014 – Maret 2015

No	Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia Ringan	33	47.1
2	Anemia Sedang	24	34.3
3	Anemia Berat	13	18.6
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan kejadian anemia terbanyak anemia ringan sebanyak 33 orang (47.1%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Anemia Berdasarkan Usia di Klinik Hanna Kasih Medan Periode Januari 2014 – Maret 2015

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	17	24.3
2	20 – 35 Tahun	37	52.9
3	>35 Tahun	16	22.8
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan usia terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 37 orang (52,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Anemia Berdasarkan Paritas di Klinik Hanna Kasih Medan Periode Januari 2014 – Maret 2015

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primigravida	17	24.3
2	Secondygravida	16	22.8
3	Multigravida	24	34.3
4	Grande Multigravida	13	18.6
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan paritas mayoritas pada kelompok multigravida yaitu sebanyak 24 orang (34.3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Anemia Berdasarkan Jarak Kehamilan di Klinik Hanna Kasih Medan Periode Januari 2014 – Maret 2015

No	Jarak Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 2 Tahun	54	77.1
2	> 2 Tahun	16	22.9
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan jarak kehamilan mayoritas pada kelompok < 2 Tahun yaitu sebanyak 54 orang (77.1%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Usia dengan Kejadian Anemia di Klinik Hanna Kasih Medan Periode Januari 2014- Maret 2015

No	Usia	Anemia Pada Ibu Hamil						Jumlah		Probab (p)
		Ringan		Sedang		Berat		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
1	< 20 Tahun	15	88.2	1	5.9	1	5.9	17	24.3	0.000
2	20 – 35 Tahun	17	45.9	13	35.1	7	18.9	37	52.8	
3	>35 Tahun	1	6.2	10	62.5	5	31.5	16	22.9	
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>47.1</b>	<b>24</b>	<b>34.3</b>	<b>13</b>	<b>18.6</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 13 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia ringan mayoritas pada usia 20 - 35 tahun yaitu sebanyak 17 orang (45.9%). Berdasarkan uji bivariat antara variabel usia ibu dengan kejadian anemia diperoleh nilai probability (p) 0.000 nilai ini <  $\alpha$  (0.05). Artinya ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia selama kehamilan.

No	Jarak Kehamilan	Anemia Pada Ibu Hamil						Jumlah		Probab (p)
		Ringan		Sedang		Berat		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
1	< 2 tahun	30	55.6	13	24.1	11	20.4	54	77.1	0.004
2	> 2 Tahun	3	18.8	11	68.8	2	12.5	16	22.9	
Jumlah		33	47.1	24	34.3	13	18.6	70	100	

Tabel 6. Tabulasi Silang Paritas dengan Kejadian Anemia di Klinik Hanna Kasih Medan Periode Januari 2014- Maret 2015

No	Paritas	Anemia Pada Ibu Hamil						Jumlah		Probab (p)
		Ringan		Sedang		Berat		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
1	Primigravida	17	100	0	0	0	0	17	24.3	0.000
2	Secondygravida	10	62.5	5	31.2	1	6.2	16	22.8	
3	Multigravida	4	20.8	16	66.7	3	12.5	24	34.3	
4	Grandemultigravida	1	7.7	3	23.1	9	69.2	13	18.6	
Jumlah		33	47.1	24	34.3	13	18.6	70	100	

Berdasarkan tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu yang mengalami anemia ringan mayoritas pada kelompok paritas primigravida dimana dari 17 orang ibu hamil, seluruhnya (100%) mengalami anemia ringan. Berdasarkan uji Bivariat antara variabel paritas ibu dengan kejadian anemia diperoleh nilai probability (p) 0.000 nilai ini <  $\alpha$  (0.05). Artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia selama kehamilan.

Tabel 7. Tabulasi Silang Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia di Klinik Hanna Kasih Medan Periode Januari 2014 – Maret 2015

Berdasarkan tabel 7 maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia ringan mayoritas pada kelompok jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 30 orang (55.6%). Berdasarkan uji Bivariat antara variabel jarak kehamilan dengan kejadian anemia diperoleh nilai probability (p) 0.004 nilai ini <  $\alpha$  (0.05). Artinya ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia selama kehamilan.

#### 4. PEMBAHASAN

Hubungan usia dengan kejadian anemia di Klinik Hanna Kasih Medan Periode Januari 2014 – Maret 2015. Berdasarkan tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia ringan mayoritas pada usia 20 - 35 Tahun yaitu sebanyak 17 orang (45.9%) dari 37 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia dan minoritas pada kelompok usia > 35 tahun dimana dari 16 orang ibu hamil, yang mengalami anemia ringan hanya 1 orang (6.2 %).

Berdasarkan uji Bivariat antara variabel usia ibu dengan kejadian anemia di peroleh nilai probability (p) 0.000 nilai ini <  $\alpha$  (0.05). Artinya ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia selama kehamilan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Amiruddin di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 13 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

bahwa anemia terjadi pada umur ibu kurang dari 25 tahun (70,4%) lebih dari 35 tahun (50,5%).

Menurut asumsi penulis bahwa hasil penelitian diatas sudah sesuai dengan beberapa teori tentang usia. Dimana usia < 20 tahun dan > 35 tahun berhubungan dengan terjadinya anemia selama kehamilan yaitu semakin muda dan terlalu tua usia ibu untuk hamil maka semakin tinggi angka kejadian anemia.

Hubungan paritas dengan kejadian anemia di Klinik Hanna Kasih Medan Periode Januari 2014 – Maret 2015. Berdasarkan tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu yang mengalami anemia ringan mayoritas pada kelompok paritas primigravida dimana dari 17 orang ibu hamil, seluruhnya (100%) mengalami anemia ringan dan tidak ada yang mengalami anemia sedang dan berat, dan minoritas pada kelompok grande multi gravida, dari 13 orang yang dikelompokkan dalam grande multi gravida hanya 1 orang (7.7%) mengalami anemia ringan, 3 orang (23.1%) mengalami anemia sedang dan 9 orang (69.2%) yang mengalami anemia berat. Berdasarkan uji bivariat antara variabel paritas ibu dengan kejadian anemia di peroleh nilai probability (p) 0.000 nilai ini <  $\alpha$  (0.05). Artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia selama kehamilan.

Hubungan Jarak Kehamilan dengan kejadian Anemia di Klinik Hanna Kasih Medan Periode Januari 2014 – Maret 2015. Berdasarkan tabel 7 maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia ringan mayoritas pada kelompok dengan jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 30 orang (55.6 %) dan minoritas pada kelompok jarak kehamilan > 2 tahun dimana dari 16 orang ibu hamil yang dikelompokkan pada jarak kehamilan > 2 hanya 3 orang (18.8%) yang mengalami anemia ringan, 11 orang (68.8%) yang mengalami anemia sedang, dan 2 orang (12.5%) yang mengalami anemia berat.

Berdasarkan uji bivariat antara variabel jarak kehamilan dengan kejadian anemia diperoleh nilai probability (p) 0.004 nilai ini <  $\alpha$  (0.05). Artinya ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia selama kehamilan.

Menurut hasil penelitian Bekele, Tilahun dan Mekuria di Arba tahun 2016 bahwa prevalensi terjadinya anemia pada ibu hamil dikarenakan memiliki jarak melahirkan < 2 tahun (AOR = 3,1; 95% CI: 7.21-9.31). Hal ini didukung oleh penelitian A. M. Abdelhafez and S. S. El-Soadaa di Arab Saudi tahun 2012 bahwa wanita hamil yang memiliki jarak melahirkan < 2 tahun memiliki risiko lebih tinggi terjadi anemia dibandingkan dengan wanita hamil yang memiliki jarak melahirkan > 2 tahun. Demikian penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Amiruddin di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan bahwa anemia terjadi pada jarak kehamilan < 2 tahun, hal ini terkait dengan penyimpanan zat besi menurun pada ibu hamil dikarenakan kehamilan yang terjadi secara berurutan dan cepat (Chowdhury, dkk. 2015).

Menurut asumsi penulis bahwa hasil penelitian diatas sudah sesuai dengan beberapa teori tentang jarak kehamilan, dimana jarak kehamilan berhubungan dengan terjadinya anemia yaitu semakin pendek jarak kehamilan maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia.

## 5. KESIMPULAN

Distribusi frekuensi tertinggi berdasarkan kejadian anemia yaitu yang mengalami anemia ringan sebanyak 33 orang (47.1%), kelompok usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 37 orang (52.9%), paritas multigravida yaitu sebanyak 24 orang (34.3%), dan jarak Kehamilan < 2 tahun yaitu sebanyak 54 orang (77.1%),

Ada hubungan usia ( $p=0.000$ ), paritas ( $p=0.000$ ), dan jarak Kehamilan ( $p=0.004$ ), dengan kejadian anemia selama kehamilan di

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 13 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

Klinik Hanna Kasih Medan Periode Januari 2014 – Maret 2015.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. 2010. Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta : EGC Global Tax Services, (2007), ASPAC R&D Incentives Services, KPMG International.
- Abdelhafez and S. S. El-Soadaa, "Prevalence and risk factors of anemia among a sample of pregnant females attending primary health care centers in Makkah, Saudi Arabia," *Pakistan Journal of Nutrition*, vol.11, no.12, pp. 1113-1120. 2012.
- Bekele, Alemayehu Tilahun, Maregn Mekuria, Aleme. *Prevalence of Anemia and Its Associated Factors among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Health Institutions of Arba Minch Town, Gamo Gofa Zone, Ethiopia: A Cross-Sectional Study*. 2016.
- Chowdhury, Hasina Akhter Ahmed, Kazi Rumana Jebunessa, Fatema Akter, Jesmin Hossain, Sharmin Shahjahan, Md. *Factors associated with maternal anaemia among pregnant women in Dhaka city. BMC Women's Health*, vol.15, Page 77. 2015.
- Herlina, nina & Hardiansyah. 2006. Faktor-factor risiko kejadian anemia pada ibu hamil.
- Francin Paath, Erna. 2013. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta : EGC
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk pendidikan Bidan. Jakarta : EGC
- Medforth, Janet. 2011. *Kebidanan Oxford*. Jakarta : EGC
- Mochtar, Rustam. 2011. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekibjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipto
- Prawiroharjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP.SP
- Ridwan Amiruddin, 2006. *Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung Maros Provinsi Sulawesi Selatan*
- Saifuddin, Abdul Bari. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : YBP. SP
- Seri Ani, Luh. 2013. *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi Masa prahamil & Hamil*. Jakarta : EGC.
- Tarwoto. 2007. *Buku Saku Anemia pada Ibu Hamil*. Jakarta : Trans Info Media
- Wahyuni, Arlina Sari. 2007. *Statistika Kedokteran*. Jakarta : Bamboedoe Communication
- Y. Balarajan, U. Ramakrishnan, E. Ozaltin, A.H Shankar, and S. V. Subramanian, "Anemia in low-income and middle-income countries," *The Lancet*, vol.378, no. 9809, pp. 2123-2135. 2011